

PELAKSANAAN KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMANFAATAN LIMBAH KAYU DI KUB (KELOMPOK USAHA BERSAMA) "PUSAKA DESA" DLINGO, BANTUL

UTILIZATION OF WASTE WASTE IN IMPROVING CIRCULAR CREATIVITY IN KUB (BUSINESS BUSINESS GROUP) "PUSAKA DESA" DLINGO, BANTUL

Oleh: Hesti Setyawati, Pendidikan luar sekolah

Email : Heztys0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa", (2) dampak Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa". Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan kewirausahaan dilakukan dalam tiga tahap yaitu: perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi. (2) faktor pendukung pelaksanaan kewirausahaan antara lain, adanya semangat dari anggota. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu tidak semuanya berinovasi dalam anggota (3) dampak sosial antara lain, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selanjutnya dampak ekonomi yaitu menambah perekonomian Dusun Pakis 1, dampak pendidikan yaitu masih minimnya tingkat pendidikan sehingga anggota KUB "Pusaka Desa" masih membutuhkan banyak bimbingan.

Kata kunci: *Pemanfaatan limbah kayu, wirausaha KUB "Pusaka Desa"*

Abstract

This study aims to describe: (1) Entrepreneurship implementation in the utilization of wood waste in Kub "Pusaka Desa", (2) the impact of Entrepreneurship implementation in the utilization of wood waste in Kub "Pusaka Desa". This research is a descriptive research with qualitative approach. The subjects of this study are administrators (chairman, secretary, treasurer), active group members, and community leaders who know about KUB "Pusaka Desa". Data collection using observation method, documentation, and interview. The results of this study aims to describe: (1) The implementation of entrepreneurship in the utilization of wood waste in Kub "Pusaka Desa", (2) the impact of Entrepreneurship implementation in the utilization of wood waste in KUB "Pusaka Desa". This research is a descriptive research with qualitative approach. The results showed that: (1) The implementation of entrepreneurship done in three stages: planning, Implementation, Evaluation. (2) factors supporting the implementation of entrepreneurship, among others, the spirit of the members. While the inhibiting factors that are not all innovate in the members (3) social impacts, among others, improve the welfare of the community, the economic impact is to increase the economy of Dusun Pakis 1, the impact of education is the lack of education so that members of KUB "Pusaka Desa" still need much guidance.

Keywords: Utilization of waste wood, entrepreneurship KUB "Pusaka Desa"

PENDAHULUAN

Limbah merupakan buangan atau sisa yang dihasilkan dari suatu proses atau kegiatan dari industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah adalah zat atau bahan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang

kehadirannya pada suatu saat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena dapat menurunkan kualitas lingkungan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa limbah merupakan suatu zat atau benda yang bersifat mencemari lingkungan. Limbah tidak mempunyai nilai ekonomis, karena itu limbah dibuang.

Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu jika jumlah hasil buangan tersebut melebihi ambang batas. Dengan konsentrasi dan kuantitas tertentu, keberadaan limbah dapat berdampak negatif terhadap lingkungan terutama bagi kesehatan manusia sehingga perlu dilakukan penanganan terhadap limbah. Menurut Sri Nugroho Marsoem (2013:4), Pemanfaatan limbah kayu adalah bertujuan untuk pembuatan produk kerajinan, bahan bakar, arang, uap dan penghasil tenaga listrik, media penanaman atau bahkan pupuk, kesehatan, pencegah dan penanggulangan pencemaran lingkungan (penghilang genangan air), atau menjadi blockboard, papan artikel, MDF, kertas, dan sebagainya. Beberapa diantaranya telah berjalan cukup lama dan menjadi kegiatan yang biasa bahkan hampir tak dapat dikatakan sebagai produk sampingan, sementara beberapa lainnya masih memerlukan perhatian yang serius bagi pengembangannya dengan dukungan penelitian yang lebih insentif.

Clark mengategorikan faktor-faktor yang memengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut; a) situasi yang menghadirkan ketidakkengkapan serta keterbukaan, b) situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan, c) situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu, d) situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian, e) situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan

mengomunikasikan, f) kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya, g) posisi kelahiran, h) perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolahnya, dan motivasi diri. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreatifitas adalah sebagai berikut; a) adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui, b) konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial, c) kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan, d) stereotip peranseks atau jenis kelamin, e) diferensiasi antara bekerja dan bermain, f) otoritarianisme, g) tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan (Ngalimun,dkk, 2013:44-45).

Wirausaha merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mudah apabila dilakukan dengan rajin, penuh semangat, dan tidak mudah menyerah. Sepertihalnya wirausahawan yang sukses, mereka melaksanakannya dengan rajin dan tidak mudah menyerah meskipun harus gagal berkali-kali dalam menjalankan usahanya.

Menurut Etty Rachmiyati, (2011:9) Kelompok Usaha Bersama (KUB) merupakan satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat atau keluarga miskin dalam memecahkan masalah,

memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Dimensi sosial dan ekonomi menjadi pilar inti dari kegiatan KUB. Secara sosial, KUB menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat atau keluarga miskin, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis. Berdasarkan pada uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul: *“pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB (Kelompok Usaha Bersama) “Pusaka Desa” Dlingo, Bantul*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013:9) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada tanggal 31 Maret 2017 sampai dengan tanggal 31 Mei 2017.

Penelitian mengenai studi deskripsi tentang Pemanfaatan Limbah kayu dalam meningkatkan kreativitas wirausaha ini bertempat di Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Pusaka Desa” yang beralamat di Dusun Pakis 1, Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi

penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian tentang pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan kreativitas wirausaha.

Subyek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Pusaka Desa”. Informasi yang digali untuk anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Pusaka Desa” yaitu untuk mencari tahu informasi tentang peningkatan kreativitas anggota Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Pusaka Desa” dalam pemanfaatan limbah kayu. Subjek yang diambil oleh peneliti untuk digunakan sebagai sumber data penelitian berjumlah 10 orang yaitu 3 orang pengurus yang aktif serta mengetahui KUB (Kelompok Usaha Bersama) “Pusaka Desa”, 2 orang anggota KUB “Pusaka Desa”, dan 5 tokoh masyarakat yang mengetahui tentang Kelompok Usaha Bersama (KUB) “Pusaka Desa”.

Prosedur

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Semua data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi partisipatif dan dokumentasi.

Data, Instrument, Dan Teknik Pengumpulan

Data

Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di UKM Ibu Sejahtera. Selain itu data sekunder diperoleh melalui buku, internet maupun laporan pelaksanaan dari UKM Ibu Sejahtera.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih subyek

penelitian sebagai sumber data, menilai kualitas data, dan membuat kesimpulan dan beberapa temuan.

Teknik Analisis Data

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil penelitian ini mengecek informasi data hasil yang diperoleh dari : wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan selama melakukan penelitian.

Teknik analisis data meliputi data reduksi, data penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB (kelompok Usaha Bersama) "Pusaka Desa" Dlingo, Bantul.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data bahwa pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa" Dlingo, Bantul meliputi tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa" telah menghasilkan kerajinan-kerajinan yang sangat menarik untuk dipasarkan. Berikut ini akan diuraikan mengenai latar belakang serta tahapan-tahapan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa". Di dalam pemanfaatan limbah kayu ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tujuan rencana pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah kayu merupakan sebuah standarisasi dalam manajemen kegiatan yang digunakan oleh pelaksana kegiatan dalam menentukan apa saja hal-hal yang dibutuhkan guna kelancaran pelaksanaan kegiatan. Penentuan tujuan merupakan hasil utama yang di inginkan sebuah kelompok. Pelaksanaan yang dilakukan oleh KUB "Pusaka Desa" berupa pelatihan dan bimbingan serta arisan kelompok. Evaluasi pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa" berguna untuk mengetahui keberhasilan suatu kerajinan. Hasil dan evaluasi berguna untuk meningkatkan kualitas kerajinan, dan memperbaiki hal-hal yang masih dianggap belum berhasil atau mencapai target. Evaluasi yang dilakukan dalam penyelenggaraan pelatihan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa" belum ada panduan dan acuan.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

a. Faktor pendukung pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

Dalam pelaksanaan suatu pemanfaatan limbah kayu tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dari kegiatan yang akan berpengaruh pada keberhasilan dalam memanfaatkan limbah kayu yang dilaksanakan. Berdasarkan pengamatan, faktor pendukung dalam pemanfaatan limbah kayu dalam pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB "Pusaka Desa" adalah

peralatan yang mudah dicari, semangat dari kelompok, bantuan dari pemerintah, serta bahan baku limbah kayu yang memang sudah ada karena memang masyarakat dlingo mayoritas sebagai pengrajin kayu sehingga sangat mendukung untuk dimanfaatkan limbah potongan-potongan kayu yang sudah tidak dipakai lagi oleh pengrajin kayu.

b. Faktor penghambat pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

Adapun faktor penghambat di kegiatan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa” kendalanya adalah saat ada kegiatan di masyarakat sehingga menghambat dalam pembuatan kerajinan.

3. Dampak pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan kreativitas wirausaha

pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa” merupakan salah satu upaya untuk memberikan kesempatan bekerja bagi para pemuda dusun Pakis 1 tanpa harus meninggalkan kampung halamannya. Dari berbagai kegiatan yang ada tentunya akan memberikan dampak positif dan dampak negatif setelah diadakannya kegiatan tersebut.

a. Dampak sosial pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

Dampak sosial yang terlihat dari adanya pemanfaatan limbah kayu ini adalah bertambahnya penghasilan keluarga. Penghasilan yang bertambah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

b. Dampak ekonomi pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

Dampak ekonomi dari adanya kegiatan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu yaitu bertambahnya penghasilan masyarakat Desa Dlingo khususnya Dusun Pakis 1

c. Dampak pendidikan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu

Dampak pendidikan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa” yaitu tidak semua masyarakat Dusun Pakis 1 mempunyai pendidikan terakhir yang tinggi, di Dusun Pakis 1 yang memiliki pendidikan terakhir sarjana Cuma beberapa orang saja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa” dilakukan melalui tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a) Perencanaan pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu yang dilakukan oleh pengurus KUB (Kelompok Usaha Bersama) “Pusaka Desa” berdasar pada apa yang dibutuhkan oleh anggota kelompok, b) Pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu, berawal dari kelompok pengrajin kayu atau sering disebut tukang kayu bekerja sama dengan bapak jumadi sebagai mitra dari KUB “Pusaka Desa”, c) Evaluasi pemanfaatan limbah kayu ini dilakukan secara sederhana dengan mencatat setiap kegiatan

dengan hasilnya dan adanya monitoring dari bapak jumadi sebagai mitra dan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam membuat kerajinan tersebut.

2. Dampak positif dari adanya pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa” yaitu: a) menambah penghasilan keluarga, b) menambah kesejahteraan bagi keluarga, c) anggota yang bekerja tidak beralih profesi sebagai pengrajin kayu karena pemanfaatan limbah kayu ini sebagai pekerjaan sampingan bagi pemuda padukuhan Pakis 1, d) bertambahnya pengetahuan mengenai cara mengembangkan produk kerajinan dari limbah kayu. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan oleh pengrajin limbah kayu setelah mengikuti program pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan kreativitas wirausaha tidak ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu di KUB “Pusaka Desa”.

Faktor pendukung pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu yaitu:

- a. Adanya semangat dari anggota kelompok
- b. Adanya motivasi dari anggota kelompok
- c. Peralatan yang mudah didapat
- d. dan bahan baku kayu yang sudah tersedia

Faktor penghambat pemanfaatan limbah kayu dalam meningkatkan kreativitas wirausaha yaitu:

- a) Saat ada kegiatan di masyarakat dapat menghambat dalam pembuatan kerajinan

- b) Kurangnya inovasi dalam anggota KUB “Pusaka Desa”
- c) Dan kurang maksimal saat pengerjaan kerajinan dari limbah kayu sehingga kerajinan jarang di kerjakan

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap pelaksanaan kewirausahaan dalam pemanfaatan limbah kayu, maka dijadikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan jadwal kegiatan yang ada di masyarakat di rubah kembali sehingga kegiatan pemanfaatan limbah kayu tersebut dapat berjalan dengan lancar dan anggota KUB “Pusaka Desa” tidak keteteran dengan adanya kegiatan di masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah memberikan bantuan berupa rumah produksi sehingga kegiatan pemanfaatan limbah kayu tidak menumpang lagi di salah satu anggota KUB “Pusaka Desa”
3. Diharapkan pemuda yang masih produktif di padukuhan Pakis 1 memiliki keterampilan dalam pembuatan kerajinan dari limbah kayu, sehingga mampu berinovasi dan melestarikan produk kerajinan dari limbah kayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Etty Rachmiyati dkk. (2011). *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta: Kementrian Sosial Republik Indonesia Direktorat Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan.
- Sri Nugroho Marsoem. (2013). *Pengelolaan sampah*. Bandung: Mapeki

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.

Ngalimun. (2013). *Perkembangan Dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta:Aswaja pressindo.